

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi untuk kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan pemenuhan penelitian atau mendapat penyelesaian suatu masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian dan kegunaan tertentu. Secara umum terdapat lima tujuan penelitian yaitu menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan.

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan yang dimoderasi oleh motivasi maka tujuan yang dilakukan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan variabel yang menjadi judul tersebut. Hal ini berdasarkan teori menurut Sugiyono (2021:6) yang menyatakan bahwa penelitian yang bersifat membuktikan berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi, teori, kebijakan, tindakan atau produk yang telah ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan data-data penelitiannya berupa angka-angka yang diolah dan dianalisis secara statistik . Menurut Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dilakukan dengan menggunakan angket (kueisoner) sebagai alat penelitian yang diperoleh melalui sampel dari populasi tertentu. Menurut Sugiyono (2021:57) penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang berdasarkan, pendapat, karakteristik, perilaku dan hubungan antar variabel psikologis dan sosiologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan melalui wawancara atau menyebar kuesioner yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Sehingga dalam penelitian survei bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif dan hubungan struktural.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif serta dengan analisis verifikatif karena ada variabel-variabel yang akan dianalisis mengenai hubungannya hingga tujuannya secara terstruktur antar variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menjawab rumusan masalah agar mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai komunikasi, motivasi dan kinerja karyawan di perusahaan PT Jaswita Jabar (Perseroda). Hasil penelitian kemudian disusun secara sistematis lalu dianalisis untuk memperoleh kesimpulannya.

Sedangkan analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji apakah benar variabel tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini adalah pembuktian yang dilakukan melalui deskripsi data yang diperoleh penelitian sebagai verifikasi ulang.

Metode verifikatif ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara komunikasi terhadap kinerja karyawan baik secara simultan maupun parsial serta pengaruh variabel moderasi dalam memoderasi variabel independent terhadap variabel dependen yaitu, motivasi kerja dapat memoderasi hubungan komunikasi terhadap kinerja karyawan. Metode verifikatif memberikan kesimpulan tentang besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, serta variabel moderasi yang dapat memoderasi variabel independent terhadap variabel dependen.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang digunakan, pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan pada PT Jaswita Jabar (Perseroda) dengan motivasi sebagai variabel moderasi, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021:67) variabel penelitian pada dasarnya

adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja atau suatu atribut, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependend*) dan variabel moderasi (*moderating*). Sebelum melakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan penentuan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang menjadi penelitiannya.

Di dalam penelitian ini melibatkan 3 variabel yaitu komunikasi sebagai variabel independent, kinerja karyawan sebagai variabel dependen dan motivasi sebagai variabel moderasi. Berikut peneliti uraikan mengenai penjelasan dari ketiga variabel tersebut:

1. Komunikasi (X)

Robbins (2017:6) menyatakan bahwa *employee communicate with any individual directly without going through channels. This open communication system breaks down historical organizational communication flowing pattern. They are also redefining how meetings, negotiations, oversight, and the conversation is done.* Maka berarti karyawan berkomunikasi dengan individu mana pun secara langsung tanpa melalui saluran. Sistem komunikasi terbuka ini mendobrak pola aliran komunikasi organisasi yang historis. Mereka juga mendefinisikan ulang bagaimana pertemuan, negosiasi, pengawasan, dan percakapan dilakukan.

2. Motivasi (M)

Menurut McClelland (2017:93) menyatakan bahwa: *Achievement or achievement, power and relationships are important needs that help explain*

motivation. A person is considered to have high achievement motivation, if he has a desire to perform better than others in the same situation. Maka yang berarti prestasi atau prestasi kekuasaan dan hubungan merupakan kebutuhan penting yang membantu menjelaskan motivasi. Seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, jika ia memiliki keinginan untuk tampil lebih baik dari orang lain dalam situasi yang sama.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2017:22) menjelaskan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja (prestasi kerja) secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel berguna mempermudah proses memperoleh dan mengolah data dari responden. Hasil data yang diolah dapat membuat operasional variabel menjadi bagian-bagian terperinci untuk dapat diketahui ukurannya. Menurut Sugiyono (2021:40) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada satu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Hal-hal terperinci tersebut yaitu nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti meliputi komunikasi sebagai variabel independen, kinerja karyawan sebagai variabel dependen dan motivasi sebagai variabel moderasi.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Komunikasi (X)</p> <p>komunikasi merupakan Langkah-langkah antara satu sumber dan penerima yang menghasilkan pentransferan dan pemahaman makna.</p> <p>Robbins (2017:8)</p>	Vertikal	Penyampaian pesan, perintah, teguran	Tingkat kualitas penyampaian pesan, perintah, teguran disesuaikan dengan jabatan kerja.	Ordinal	1
		Pemberian saran dan laporan	Tingkat kualitas pemberian saran dan laporan kerja disesuaikan dengan jabatan kerja	Ordinal	2
		Penyampaian informasi	Tingkat kualitas cara penyampaian informasi dalam lintas tingkatan kerja dilakukan secara efektif	Ordinal	3
		Alat pemecah masalah.	Tingkat kualitas dalam menggunakan komunikasi sebagai alat pemecah masalah disemua	Ordinal	4

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			tingkatan kerja.		
		Arahan yang teratur	Tingkat kualitas dalam emberikan arahan yang teratur sesuai dengan tingkatan atau jabatan kerja.	Ordinal	5
	Horizontal	Menjaga komunikasi	Tingkat kualitas dalam menjaga komunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja.	Ordinal	6
		Koordinasi tugas	Tingkat kualitas dalam mengkoordinasikan tugas dengan sesama rekan kerja.	Ordinal	7
		Berbagi informasi.	Tingkat kualitas saat berbagi informasi dengan sesama rekan kerja.	Ordinal	8

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Berbagi rencana kegiatan	Tingkat kualitas saat berbagi rencana kegiatan bekerja sesama rekan kerja.	Ordinal	9
		Merundingkan perbedaan sesama rekan kerja.	Tingkat kualitas saat merundingkan dan menangani perbedaan dalam bekerja dengan sesama rekan kerja.	Ordinal	10
Motivasi (M) Pencapaian atau prestasi, kekuasaan dan hubungan adalah kebutuhan penting yang membantu menjelaskan motivasi. Seseorang dianggap mempunyai motivasi prestasi tinggi, apabila dia mempunyai	Kebutuhan akan prestasi	Berprestasi baik.	Tingkat Kebutuhan untuk berprestasi baik.	Ordinal	11
		Mengembangkan diri.	Tingkat kebutuhan untuk mengembangkan diri.	Ordinal	12
		Penghargaan	Tingkat Kebutuhan untuk penghargaan	Ordinal	13
	Kebutuhan akan Afiliasi	Diterima	Tingkat Kebutuhan untuk diterima	Ordinal	14

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
keinginan untuk beprestasi lebih baik dari pada yang lain dalam situasi yang sama. McClelland (2017:39)		Dihormati	Tingkat Kebutuhan untuk dihormati	Ordinal	15
		Kesempatan partisipasi	Tingkat Kebutuhan kesempatan partisipasi	Ordinal	16
	Kebutuhan akan Kekuasaan	Kedudukan yang tinggi.	Tingkat Kebutuhan akan kedudukan yang tinggi.	Ordinal	17
		Inisiatif mewakili pimpinan	Tingkat kebutuhan mewakili pimpinan yang sedang tidak ada.	Ordinal	18
		Memberikan pengaruh.	Tingkat kebutuhan untuk memberikan pengaruh	Ordinal	19
		Mencapai kekuasaan	Tingkat Kemampuan mencapai kekuasaan	Ordinal	20
Kinerja Karyawan (Y) kinerja karyawan adalah hasil kerja	Kualitas	Ketepatan	Tingkat ketepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	21
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam	Ordinal	22

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(prestasi kerja) secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungJawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2017:22)			mengerjakan pekerjaan		
		Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	23
	Kuantitas	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24
		Target Kerja	Tingkat dalam menyelesaikan target kerja	Ordinal	25
	Kerjasama	Jalinan Kerjasama	Tingkat dalam menjalin kerjasama	Ordinal	26
		Kekompakan	Tingkat dalam membangun kekompakan	Ordinal	27
	Tanggung Jawab	Hasil Kerja	Tingkat dalam menyelesaikan hasil kerja dengan baik.	Ordinal	28
		Standar Kerja	Tingkat dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang telah ditentukan.	Ordinal	29

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Pengambilan Keputusan	Tingkat keberanian dalam mengambil keputusan	Ordinal	30

Sumber: Data yang tersedia diolah kembali oleh peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 3.1 Operasional variabel penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (X) yaitu komunikasi dengan dua dimensi dan sepuluh indikator, variabel moderasi (M) yaitu motivasi dengan tiga dimensi dan sepuluh indikator dan variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan dengan empat dimensi dan sepuluh indikator. Secara keseluruhan menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak satu data dengan data yang lain dengan bobot nilai yang sama.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam sebuah penelitian diperlukan objek atau subjek untuk diteliti sehingga tercapainya penyelesaian masalah. Untuk mempermudah menentukan objek atau subjek tersebut terlebih dulu diperlukan membuat populasi. Setelah populasi ditentukan selanjutnya adalah menentukan sampel yang Di mana sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel sendiri diperoleh melalui teknik pengambilan sampling.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2021:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut Populasi serta sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan PT Jaswita Jabar (Perseroda) yaitu berjumlah 201 karyawan. Karyawan tersebut terbagi menjadi menjadi beberapa bagian seperti yang tertera dalam Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 2
Populasi pada Karyawan di Kantor Pusat Perusahaan PT Jaswita Jabar (Perseroda)

No	Bagian	Populasi
Kantor Pusat		
1.	Satuan Pengawasasa Intern	4
2.	Sumber Daya Manusia	8
3.	Sekretaris Perusahaan dan Hukum	12
4.	Keuangan dan Akuntansi	12
5.	Pengembangan Usaha dan MJ. Risiko	6
6.	Umum	20
7.	Management Trainee	4
8.	Staf Ahli Direksi	1
9.	Tenaga Ahli Direksi (TAD)	7
10.	Sekretaris Dewan Komisaris	3
11.	Komite Audit, Investasi dan Manajemen Risiko	0
Jumlah		77
12.	Unit Properti	22
13.	Unit Jasa Perbengkelan	67

14.	Unit Jasa Boga	12
15	Pariwisata	23
Jumlah		124
Jumlah Seluruh Karyawan		201

Sumber: Data Jumlah Karyawan PT Jaswita Jabar (2022)

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah populasi karyawan di perusahaan PT Jaswita Jabar untuk penelitian ini adalah 201 karyawan yang terdiri dari jajaran Direktur, Keuangan, SDM, Operasi dan lain sebagainya dan untuk sampel berjumlah 70.

3.3.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian biasanya terdapat jumlah populasi yang sangat besar sehingga tidak memungkinkan melakukan penelitian kepada keseluruhannya. Maka dari itu diperlukan untuk membuat populasi menjadi bagian kecil (sampel) atau disebut sebagai yang dapat mewakili (*representatif*) dari seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2021:125) memaparkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengambil sampel diperlukan karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti membutuhkan sampel yang diambil dari populasi untuk menyesuaikan dengan kemampuan peneliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperoleh dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:32) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (\epsilon)^2}$$

Di mana :

n	=	jumlah sampel
N	=	Jumlah populasi
ε	=	<i>error level</i> (tingkat kesalahan), 10% (0,1)

Populasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan PT Jaswita Jabar (Perseroda) dengan jumlah 201 karyawan dengan tingkat kesalahan yang bisa ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat dikatakan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,1)^2}$$

$$n = 66,77 \text{ dibulatkan menjadi } 67 \text{ atau } 70$$

Sehingga dapat diketahui dari pertimbangan untuk ukuran sampel yang didapat penelitian ini adalah sebanyak 66,77 karyawan. Tetapi untuk memudahkan perhitungan maka sampel dibulatkan menjadi 67 atau 70 karyawan dengan tingkat kesalahan 10%. Berikut ini untuk data sampel yang akan diambil:

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling digunakan untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian, dalam hal ini adalah untuk menentukan sampel dari sejumlah atau seluruh populasi. Proses dalam kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Sugiyono (2021:128) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian,

terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah probability sampling.

2. Menurut Sugiyono (2021:129) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
3. Dalam penelitian ini jenis sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2021:129) *simple random sampling* dikatakan bahwa simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* maupun melalui selebaran kertas secara langsung kepada responden yaitu karyawan PT Jaswita Jabar (Perseroda).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2021:194) menyatakan bahwa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (data diperoleh secara langsung) dan sumber sekunder (memperoleh data yang sudah ada). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data *Primer* yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber. Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan

penelitian yang sedang berlangsung. Ada pun data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2021:203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi perusahaan yang berlokasi di Jl. Lengkong Besar No.135, Balong Gede, kecamatan Regol. Kota Bandung Jawa Barat 40251. Kegiatan yang dilakukan berupa meneliti dan memahami beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung Di mana yang menjadi objek pengamatan adalah karyawan PT Jaswita Jabar (Perseroda).

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2021:159) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pertemuan secara langsung antara peneliti dengan narasumber yang bersangkutan dengan penelitian. Dalam prosesnya dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian sehingga mampu memperoleh data yang jelas. Wawancara yang dilakukan

dalam penelitian adalah dengan staff dibagian Divisi SDM perusahaan PT Jaswita Jabar (Perseroda).

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang Di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan atau pernyataan serta pilihan Jawaban yang disiapkan secara tertulis maupun secara digital (*google form*) kemudian kedua media tersebut diserahkan kepada responden.

2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung mengumpulkan data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*). Data sekunder sendiri dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan dan lain sebagainya. Berikut yang menjadi sumber data sekunder yang membantu penelitian, meliputi:

a. Buku

Buku yang digunakan dalam penelitian menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Ada dua jenis buku yang digunakan yaitu melalui buku cetak dan *E-book*. Keduanya digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan selama proses penelitian.

b. Jurnal

Jurnal digunakan untuk melengkapi informasi serta mendukung penelitian ini melalui jurnal terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, Di

mana jurnal tersebut yang memiliki hubungan atau sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

c. Internet

Pengumpulan data sekunder melalui internet dilakukan pencarian data-data informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet seperti jurnal, karya tulis ataupun sumber informasi resmi tertentu.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur penelitian. Menurut Sugiyono (2021:145) instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam uji instrument penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua pengujian instrument yaitu pengujian validitas dan pengujian reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membantu menunjukkan keselarasan antara data *real* dengan data dari peneliti. Menurut Sugiyono (2017:353) mengemukakan bahwa uji validitas yaitu menunjukkan derajat antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan valid atau tidaknya setiap butir dalam instrumen, proses ini dapat diketahui melalui cara mengkorelasikan antara skor dari setiap instrument dengan skor totalnya.
2. Pengujian untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).
3. Dalam menemukan nilai korelasi peneliti menggunakan metode korelasi untuk menguji validitas yaitu metode *pearson product moment* dengan rumus menurut Sugiyono (2017:356) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} (n \sum Y^2)}$$

Keterangan:

r = Koefesien Validitas item yanag dicari

x = Skor hasil subjek seluruh item

y = Skor hasil total seluruh item

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil dari pengamatan variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Setelah hasil data dari perhitungan tersebut diperoleh kemudian hasil tersebut disimpulkan dengan dasar diambilnya keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Di mana ($r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$) jika koefesien antara item dengan total item sama atau Di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan.
- b. Di mana ($r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$) jika koefesien antara item dengan total item dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak *valid* atau tidak berkorelasi signifikan. Sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Menurut Sugiyono (2017:352) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrument atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 ke atas. Maka dari itu untuk semua instrument atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

3.5.2 Uji Reabilitas

Kebenaran hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner kemudian diuji kesesuaiannya melalui uji reabilitas. Menurut Sugiyono (2017:91) mengemukakan bahwa uji reabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tingkat ketepatan, akurat dan konsisten. Proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan kuesioner yang telah dinyatakan valid.
2. Pengujian untuk uji reabilitas akan diolah dan dihasilkan melalui *output model* SPSS.

3. Uji reabilitas pada penelitian ini pengolahannya menggunakan metode *split half* dari *Spearman-Brown* dimana item tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap.
4. Selanjutnya masing-masing kelompok skor itemnya dijumlah hingga menghasilkan skor total.
5. Penelitian dianggap berhasil jika memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang sama.
6. Apabila korelasi bernilai 0,7 atau lebih maka item tersebut dikatakan tingkat realible yang cukup dan sebaliknya jika nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang realible.
7. Uji reabilitas dilakukan setelah mencari korelasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefesien korelasi person

A = Variabel ganjil

B = Variabel Genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

8. Kemudian untuk hasil koefesien korelasinya dimasukkan kedalam rumus berikutnya yaitu rumus dalam metode *split half* dari *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reabilitas internal seluruh instrument

rb = Korelasi product moment antara belahan ganjil dan genap, batas reabilitas minimal 0,7

9. Setelah dihasilkan nilai reabilitas instrumen (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{Tabel} jumlah responden dengan taraf nyata yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatan reliabel
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatan tidak reliabel

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis data merupakan kegiatan menganalisis setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,
2. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti,
3. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
4. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:206) statistik deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan

analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Statistik deskriptif penyajian datanya melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, melalui statistik deskriptif untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel independen komunikasi (X) terhadap variabel dependen kinerja karyawan (Y) yang dimoderasi oleh variabel moderasi motivasi (M).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta keterkaitan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Menurut Sugiyono (2017:29) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan frekuensi atau menghitung rata-rata (mean). Setelah kuesioner disebarikan kepada responden sebagai alat ukur, hasil penyebaran kuesioner tersebut dicari rata-ratanya. Setelah rata-rata skor dihitung,

maka selanjutnya mengkategorikan jawaban responden kedalam suatu skala. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:51) skala likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam segala proses kegiatannya melalui atau menggunakan skala likert dipaparkan seperti sebagai berikut:

1. variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.
2. Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.
3. Jawaban dari setiap item instrument menggunakan skala likert mempunyai gradasi (tingkatan) dari “sangat positif” dan “sangat negatif”. Kemudian penjabaran untuk skor skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	(SS) Sangat Setuju	5
2	(S) Setuju	4
3	(KS) Kurang Setuju	3
4	(TS) Tidak Setuju	2
5	(STS)Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2021:76)

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa dalam setiap pertanyaan nilai positif dan negatif adalah berbanding terbalik. Dalam kuesioner penelitian ini akan menggunakan beberapa pernyataan dengan alternatif jawaban dimulai dari sangat setuju dengan 5 (lima), setuju bernilai 4 (empat), kurang setuju bernilai

3 (tiga), tidak setuju bernilai 2 (dua) dan terakhir sangat tidak setuju bernilai 1 (satu). Pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian yaitu variabel independent, dependan dan moderasi yang telah dijelaskan dalam operasional variabel akan diukur dalam bentuk kuesioner.

4. Skala *likert* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator lalu dihitung frekuensi jawaban untuk setiap kategori alternatif jawaban kemudian dijumlahkan.
5. Setelah hasil jumlah indikator ditemukan kemudian dicari nilai rata-rata lalu peneliti jabarkan dalam satu garis kontinium untuk mengetahui hasil rata-rata dari kategori tersebut.
6. Dalam menentukan kategori skala pada garis kontinium tersebut peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah mendapat hasil dari skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinium dengan kecenderungan jawaban responden akan didasari pada nilai rata-rata skor lalu dikategorikan pada rentan skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Rentang Skor = $5 - 1 = 0,8$
 $\frac{\quad}{5}$

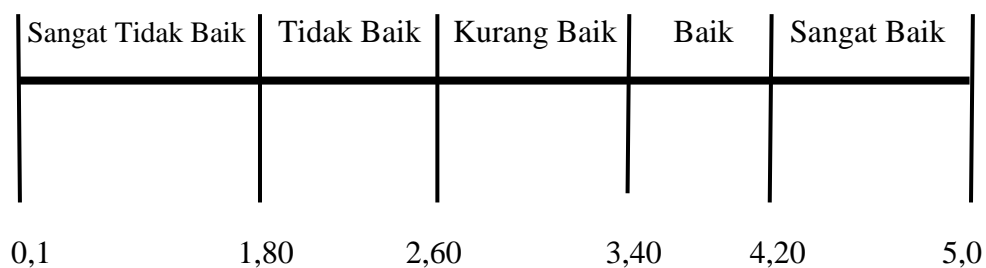
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diketahui kategori skala diuraikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala

No	Skala	Kategori
1	1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81-2,60	Tidak Baik
3	2,61-3,40	Kurang Baik
4	3,41-4,20	Baik
5	4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2021:148)

7. Setelah menemukan atau memperoleh nilai rata-rata dari jawaban, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:9) metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji apakah benar variabel tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pada dasarnya penelitian ini adalah pembuktian yang dilakukan melalui deskripsi data yang diperoleh penelitian sebagai verifikasi ulang.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi (X) terhadap kinerja karyawan (Y) dan apakah motivasi (M) kerja mampu memoderasi pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan.

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

MSI atau metode suksesi interval adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Dalam prosedur metode statistik seperti regresi linier, korelasi pearson, uji t dan sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut.

Metode transformasi method of successive interval dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi dari setiap responden berdasarkan hasil kuesioner.
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang mendekati atribut normal.
5. Menentukan nilai batas Z dengan tabel distribusi normal.
6. Menghitung *Scale Value* (nilai rata-rata) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung *Score* (nilai-nilai transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan.

$$Y = sv + [k]$$

$$k = 1 [sv \text{ min}]$$

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan media komputerisasi melalui program ibm SPSS *for windows* untuk memberi kemudahan dalam proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

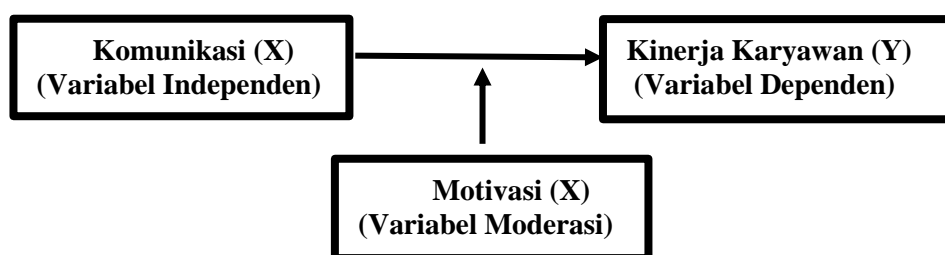
3.6.2.2 Analisis Regresi dengan Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen hal tersebut selaras dengan pendapat menurut Sugiyono (2017:4)

yang menyatakan bahwa variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan melemahkan) hubungan antara variabel independen dan dependen, variabel moderasi juga disebut sebagai variabel independent kedua.

Setelah perhitungan antara variabel independen terhadap dependen dilakukan maka, kemudian dilakukan pengujian terhadap pengaruh interaksi dari variabel moderasi (M) yang membantu pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) menggunakan uji interaksi atau dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) maka model hubungan berikut ini dapat digambarkan menjadi sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Model Hubungan Variabel Moderasi Dalam Persamaan MRA

Pada gambar Di atas menunjukkan bahwa komunikasi sebagai variabel independen (X) terhubung kepada kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y) kemudian di antara keduanya terdapat motivasi sebagai variabel moderasi (M) yang

berperan *memoderating* kedua variabel tersebut untuk mengetahui apakah variabel motivasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel komunikasi terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi variabel X dan variabel M maka semakin tinggi pula variabel Y begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah variabel X dan variabel M maka semakin rendah pula variabel Y. Terdapat beberapa metode untuk menguji regresi dengan variabel *moderating* dan salah satunya adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Kemudian diperoleh rumus persamaan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X.M + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Karyawan
α	= Nilai Konstan
β	= Koefesien Variabel Bebas
X ₁	= Variabel Komunikasi
X ₂	= Moderasi
X.M	= Interaksi antara komunikasi dengan motivasi
e	= <i>standar error</i> , tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Setelah semua analisis regresi dilakukan maka peneliti nantinya dapat memperoleh hasil data sehingga dapat menarik kesimpulan apakah motivasi (M) sebagai variabel moderasi bisa memperkuat atau memperlemah komunikasi (X) sebagai variabel independent terhadap kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen.

3.6.2.3 Analisis Determinasi (r^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan besarnya presentase variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan oleh koefisien determinasi (R^2) yang menjelaskan variabel mana yang memberi pengaruh dominan. Penelitian ini menggunakan analisis determinasi parsial bisa digunakan untuk regresi liner sederhana untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai korelasi diperoleh dengan menggunakan rumus menurut sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh antara komunikasi (X) terhadap kinerja (Y) yang dimoderasi motivasi (M). Menurut Sugiyono (2017:84) hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam penelitian hipotesis diartikan sebagai Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2017:148) menyatakan bahwa Uji F atau disebut anova adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan yang bertujuan mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat didalam model secara (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis simultan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H₁₀: $\beta_1 = 0$, Komunikasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang dimoderasi oleh motivasi.

H₁₀: $\beta_1 \neq 0$, Komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang dimoderasi oleh motivasi.

Kemudian dilakukan uji pasangan hipotesis tersebut untuk mengetahui apakah diterima atau ditolak hipotesis tersebut. Pengujian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Ditolak H₀ jika $F_{hitung} > F_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)

Terima H₀ jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017:237) korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, Di mana sala satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan. Ada pun hipotesis parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁₀ : $\beta_1 = 0$, Komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_{1a} : \beta_1 \neq 0$, Komunikasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian korelasi parsial dengan ukuran signifikan $\alpha = 0,1$ korelasi kesalahan 10%. menggunakan rumus uji t-test menurut Sugiyono (2017:237) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} = Statisik Uji Korelasi

n = Jumlah Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

Kemudian hasil korelasi parsial t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan berikut:

1. Terima H_0 Jika $< t_{tabel}$ Maka ditolak (tidak signifikan)
2. Terima H_0 Jika $> t_{tabel}$ Maka diterima (signifikan)

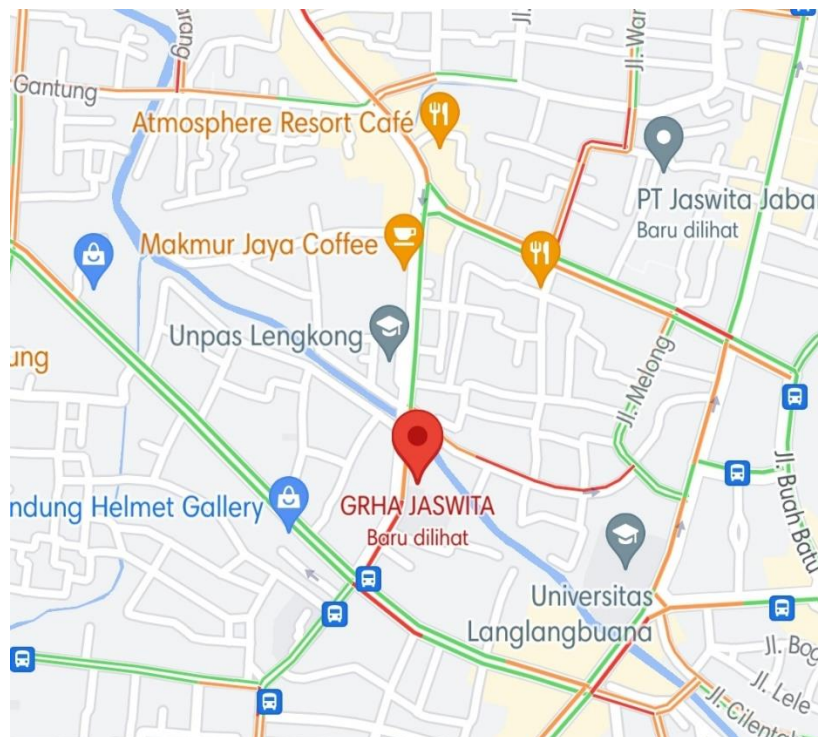
3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrument untuk mengumpulkan data atau informasi yang dioperasionisasikan menjadi bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesuoner dilaksanakan untuk dapat mengetahui variabel-variabel yang menurut responden adalah hal yang penting. Kuesioner menguraikan pernyataan mengenai pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan pada PT Jaswita Jabar (Perseroda) dengan Motivasi sebagai variabel moderasi, sebagaimana yang tercantum pada

operasional variabel. Kuesioner bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke Jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di perusahaan PT Jaswita Jabar (Perseroda) di Jl. Lengkong Besar No.135, Balong Gede, kecamatan Regol. Kota Bandung Jawa Barat 40251. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada periode bulan Juni sampai dengan selesai.



Sumber: Google Maps (2022)

Gambar 3.3
Gambar Lokasi Penelitian